



Scripta Humanika: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan

Vol. 1 No. 4 May 2026, Hal 159-167

ISSN: 3110-892X (Print) ISSN: 3110-8911 (Electronic)

Open Access: <https://scriptaintelektual.com/scripta-humanika/index>

Kajian Pendidikan Islam Di Sulawesi Selatan Dalam Perspektif Historis dan Sosial

Fajar Anugrah^{1*}, Fitri Ramadani², Idrus L³

¹⁻³ Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

email: fajaranugrah1807@gmail.com¹, framadani986@gmail.com², Idruslatif.iainbone@gmail.com³

Article Info :

Received:

05-04-2026

Revised:

26-04-2026

Accepted:

02-05-2026

Abstract

This study examines Islamic education in South Sulawesi through a historical and sociological perspective using a qualitative library research approach. The analysis integrates historiographical and sociological frameworks to reconstruct the development of Islamic educational institutions and interpret their social implications. Findings indicate that Islamic education evolved from early informal and community-based learning systems into structured institutional forms, reflecting adaptive responses to socio-cultural and intellectual transformations. The study reveals that Islamic education has functioned not only as a medium of religious knowledge transmission but also as a mechanism for shaping social norms, collective identity, and moral values. Furthermore, contemporary developments demonstrate an epistemological shift toward integrative and inclusive educational models that reconcile religious and scientific knowledge. These models emphasize character formation, multicultural awareness, and moderation, positioning Islamic education as a dynamic agent of social change. The research contributes to the academic discourse by offering a comprehensive understanding of the interconnected historical trajectories and social functions of Islamic education in a localized Indonesian context. It highlights the significance of adaptive educational paradigms in sustaining relevance within rapidly changing global environments.

Keywords: Islamic Education, Historical Analysis, Social Transformation, Epistemology, South Sulawesi.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pendidikan Islam di Sulawesi Selatan melalui perspektif historis dan sosiologis dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif berbasis pustaka. Analisis ini mengintegrasikan kerangka historiografi dan sosiologi untuk merekonstruksi perkembangan lembaga-lembaga pendidikan Islam serta menafsirkan implikasi sosialnya. Temuan menunjukkan bahwa pendidikan Islam berkembang dari sistem pembelajaran informal dan berbasis komunitas pada masa awal menjadi bentuk-bentuk kelembagaan yang terstruktur, yang mencerminkan respons adaptif terhadap transformasi sosio-budaya dan intelektual. Studi ini mengungkapkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi pengetahuan agama, tetapi juga sebagai mekanisme pembentukan norma sosial, identitas kolektif, dan nilai-nilai moral. Selain itu, perkembangan kontemporer menunjukkan pergeseran epistemologis menuju model pendidikan yang integratif dan inklusif yang mendamaikan pengetahuan agama dan ilmiah. Model-model ini menekankan pembentukan karakter, kesadaran multikultural, dan moderasi, sehingga menempatkan pendidikan Islam sebagai agen perubahan sosial yang dinamis. Penelitian ini berkontribusi pada wacana akademis dengan menawarkan pemahaman komprehensif mengenai lintasan sejarah dan fungsi sosial pendidikan Islam yang saling terkait dalam konteks lokal Indonesia. Penelitian ini menyoroti pentingnya paradigma pendidikan adaptif dalam mempertahankan relevansi di tengah lingkungan global yang berubah dengan cepat.

Keywords: Pendidikan Islam, Analisis Sejarah, Transformasi Sosial, Epistemologi, Sulawesi Selatan.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan mutakhir kajian pendidikan Islam dalam lanskap global menunjukkan pergeseran signifikan dari pendekatan normatif menuju analisis interdisipliner yang mengintegrasikan dimensi historis, sosiologis, dan politik pengetahuan, terutama dalam konteks masyarakat Muslim di kawasan Global South yang mengalami tekanan modernitas dan globalisasi secara simultan. Dalam diskursus

ini, pendidikan Islam tidak lagi dipahami sekadar sebagai transmisi doktrin keagamaan, melainkan sebagai arena produksi makna sosial, pembentukan identitas kolektif, serta negosiasi nilai antara tradisi dan perubahan sosial yang terus berlangsung (Yusron & Nursikin, 2025). Transformasi ini juga berkaitan erat dengan munculnya kembali peran intelektual Muslim dalam merespons tantangan kontemporer melalui institusi pendidikan yang adaptif dan kontekstual (Noprijon et al., 2025). Dalam konteks Asia Tenggara, khususnya Indonesia, dinamika tersebut memperlihatkan kompleksitas relasi antara pendidikan Islam dan struktur sosial lokal yang historis, sehingga membuka ruang kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana pendidikan Islam berfungsi sebagai agen reproduksi sekaligus transformasi sosial.

Literatur terdahulu secara konsisten menegaskan bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran religius sekaligus struktur sosial masyarakat, terutama melalui institusi-institusi nonformal seperti majelis taklim, pesantren, dan jaringan ulama yang beroperasi di tingkat akar rumput (Zein et al., 2024). Studi lain menyoroti bahwa pendidikan Islam juga berkontribusi dalam pembentukan karakter berbasis nilai keagamaan yang berkelindan dengan konteks sosial setempat, sehingga menghasilkan model pendidikan yang tidak seragam, melainkan beragam sesuai dengan konfigurasi sosial budaya masing-masing wilayah (Riantika, 2022). Dalam konteks Sulawesi Selatan, penelitian historis menunjukkan bahwa relasi antara ulama dan umara menjadi faktor kunci dalam modernisasi pendidikan Islam, yang tidak hanya berdampak pada institusionalisasi pendidikan, tetapi juga pada legitimasi sosial dan politiknya (Dalle & Jundi, 2022). Sintesis dari berbagai temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan Islam beroperasi dalam jaringan relasi kuasa dan budaya yang kompleks, sehingga tidak dapat direduksi menjadi fenomena pedagogis semata.

Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut masih menyisakan sejumlah keterbatasan konseptual dan empiris yang signifikan, terutama terkait dengan kecenderungan fragmentasi analisis antara dimensi historis dan sosial yang sering dipisahkan secara metodologis, sehingga gagal menangkap dinamika longitudinal pendidikan Islam sebagai proses yang berlapis dan berkelanjutan. Banyak studi lebih menekankan pada deskripsi institusional atau normatif tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan perubahan struktur sosial yang lebih luas, sementara analisis sosiologis sering kali mengabaikan akar historis yang membentuk konfigurasi pendidikan Islam di tingkat lokal (Yusron & Nursikin, 2025). Selain itu, terdapat inkonsistensi dalam menjelaskan bagaimana nilai-nilai keislaman diterjemahkan ke dalam praktik sosial yang konkret di tengah tekanan modernitas dan globalisasi, sehingga menghasilkan kesenjangan antara wacana ideal dan realitas empiris (Noprijon et al., 2025).

Keterbatasan tersebut menjadi semakin problematis ketika dikaitkan dengan kebutuhan untuk memahami peran pendidikan Islam sebagai agen perubahan sosial yang responsif terhadap tantangan kontemporer, termasuk globalisasi nilai, disrupsi teknologi, dan pluralitas sosial yang semakin kompleks. Tanpa kerangka analisis yang mampu mengintegrasikan dimensi historis dan sosial secara simultan, pemahaman terhadap pendidikan Islam berisiko terjebak dalam reduksionisme yang mengabaikan dinamika lokal yang spesifik, khususnya di wilayah seperti Sulawesi Selatan yang memiliki sejarah Islamisasi yang unik serta struktur sosial yang khas (Zein et al., 2024). Dalam konteks ini, urgensi ilmiah muncul dari kebutuhan untuk membangun kerangka analisis yang lebih holistik, sementara urgensi praktis berkaitan dengan pentingnya merumuskan kebijakan pendidikan Islam yang berbasis pada pemahaman historis dan sosial yang mendalam (Riantika, 2022).

Berangkat dari celah tersebut, penelitian ini memposisikan diri dalam lanskap keilmuan sebagai upaya integratif yang menghubungkan dimensi historis dan sosial pendidikan Islam dalam satu kerangka analisis yang koheren, dengan menjadikan Sulawesi Selatan sebagai locus empiris yang strategis. Pendekatan ini tidak hanya berupaya merekonstruksi perkembangan pendidikan Islam dari masa awal Islamisasi hingga periode modern, tetapi juga menganalisis bagaimana institusi pendidikan tersebut berinteraksi dengan dan membentuk struktur sosial masyarakat secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini berupaya melampaui dikotomi antara sejarah dan sosiologi yang selama ini mendominasi kajian pendidikan Islam, serta menawarkan perspektif yang lebih kontekstual dan relasional (Dalle & Jundi, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif perkembangan pendidikan Islam di Sulawesi Selatan dalam perspektif historis dan sosial, dengan menelusuri transformasi institusi, peran aktor, serta dampaknya terhadap pembentukan struktur sosial masyarakat. Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka analisis integratif yang menghubungkan sejarah dan sosiologi pendidikan Islam secara simultan, sementara kontribusi metodologisnya terwujud dalam

penggunaan pendekatan kualitatif yang menggabungkan analisis historis dan sosiologis secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman yang lebih utuh dan mendalam mengenai dinamika pendidikan Islam dalam konteks lokal yang spesifik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan non-empiris dengan desain studi kualitatif berbasis kajian pustaka (library research) yang berorientasi pada analisis historis dan sosiologis terhadap pendidikan Islam di Sulawesi Selatan. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada karakter objek kajian yang menekankan rekonstruksi perkembangan historis serta interpretasi dinamika sosial, sehingga membutuhkan eksplorasi mendalam terhadap sumber-sumber tekstual dan dokumenter yang relevan. Sumber data utama mencakup literatur akademik berupa artikel jurnal bereputasi, buku ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen historis yang membahas proses Islamisasi, perkembangan institusi pendidikan Islam, dan transformasi sosial masyarakat di Sulawesi Selatan. Kriteria seleksi data ditentukan berdasarkan relevansi tematik, otoritas akademik, serta kontribusi analitis terhadap isu pendidikan Islam dalam perspektif historis dan sosial, termasuk karya yang mengkaji pendidikan keagamaan berbasis komunitas seperti majelis taklim sebagai bagian dari dinamika sosial pendidikan Islam (Zein et al., 2024). Kerangka analisis yang digunakan mengintegrasikan pendekatan historiografi kritis untuk menelusuri perkembangan temporal pendidikan Islam dan pendekatan sosiologi pendidikan untuk mengkaji relasi antara institusi pendidikan, nilai-nilai keagamaan, dan struktur sosial masyarakat.

Prosedur analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis yang meliputi reduksi data, kategorisasi tematik, interpretasi kontekstual, serta sintesis analitis guna membangun narasi yang koheren antara dimensi historis dan sosial. Analisis historis difokuskan pada identifikasi pola perkembangan institusi pendidikan Islam dari fase awal hingga modern, sementara analisis sosiologis diarahkan pada pemaknaan peran pendidikan Islam dalam membentuk norma, nilai, dan relasi sosial masyarakat. Untuk menjamin ketelitian dan kredibilitas penelitian, digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai jenis literatur serta pendekatan kritik sumber (source criticism) untuk menilai validitas dan bias informasi. Selain itu, konsistensi interpretasi dijaga melalui audit jejak analisis (analytic audit trail) dan reflektivitas peneliti dalam membaca data secara kritis, sehingga menghasilkan temuan yang tidak hanya deskriptif tetapi juga argumentatif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Historis Pendidikan Islam di Sulawesi Selatan

Kajian historis menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Sulawesi Selatan berkembang dalam relasi erat dengan proses Islamisasi yang berlangsung melalui jalur perdagangan dan interaksi politik antara kerajaan lokal dan jaringan ulama. Pola ini menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak muncul sebagai institusi terpisah, melainkan sebagai bagian inheren dari transformasi sosial-keagamaan masyarakat. Literatur historiografi Islam Nusantara mengindikasikan bahwa pembentukan lembaga pendidikan awal seperti halaqah dan surau merupakan respons terhadap kebutuhan internalisasi nilai keislaman (Mudzakkir et al., 2024). Dalam konteks ini, pendidikan berfungsi sebagai medium legitimasi sekaligus reproduksi nilai-nilai religius dalam struktur sosial awal.

Perkembangan selanjutnya memperlihatkan bahwa institusi pendidikan Islam mengalami diferensiasi bentuk dan fungsi seiring dengan perubahan sosial yang terjadi. Transformasi dari sistem tradisional menuju lembaga formal seperti madrasah mencerminkan adanya adaptasi terhadap tuntutan modernitas dan kebutuhan sistematisasi pengetahuan. Kajian tentang sejarah pemikiran pendidikan Islam menegaskan bahwa perubahan tersebut tidak sekadar bersifat struktural, tetapi juga epistemologis (Mr & Erliyanto, 2024). Perubahan ini menunjukkan adanya integrasi antara tradisi keilmuan klasik dan pendekatan modern dalam pendidikan Islam.

Dimensi historis pendidikan Islam di Sulawesi Selatan juga memperlihatkan peran penting aktor lokal seperti ulama dan elite politik dalam membentuk arah perkembangan pendidikan. Relasi antara ulama dan umara menjadi faktor determinan dalam proses institusionalisasi pendidikan Islam. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kolaborasi ini mempercepat modernisasi pendidikan tanpa menghilangkan akar tradisionalnya (Dalle & Jundi, 2022). Relasi tersebut menciptakan legitimasi sosial yang kuat terhadap institusi pendidikan Islam di masyarakat.

Dalam kerangka yang lebih luas, transformasi pendidikan Islam juga berkaitan dengan dinamika kebijakan kolonial yang turut memengaruhi struktur pendidikan. Intervensi kolonial Belanda menciptakan dualisme sistem pendidikan yang berdampak pada perkembangan lembaga pendidikan Islam. Studi menunjukkan bahwa pendidikan Islam merespons kondisi ini dengan memperkuat basis tradisional sekaligus mengadopsi elemen modern (Irwan et al., 2024). Respons ini mencerminkan fleksibilitas pendidikan Islam dalam menghadapi tekanan eksternal.

Perubahan historis tersebut dapat dipahami sebagai proses adaptasi berkelanjutan yang tidak terlepas dari dinamika sosial dan budaya masyarakat. Transformasi ini juga memperlihatkan bahwa pendidikan Islam memiliki kapasitas untuk mempertahankan identitas sekaligus berinovasi. Kajian tentang transformasi lembaga pendidikan Islam di berbagai wilayah menunjukkan pola yang serupa dalam konteks adaptasi terhadap modernitas (Yola et al., 2024). Hal ini menguatkan argumen bahwa pendidikan Islam bersifat dinamis dan kontekstual.

Tabel 1. Fase Perkembangan Pendidikan Islam di Sulawesi Selatan

Fase	Karakteristik Utama	Bentuk Lembaga
Awal Islamisasi	Transmisi nilai dasar	Halaqah, surau
Tradisional	Penguatan keilmuan agama	Pesantren
Kolonial	Adaptasi dan resistensi	Pesantren & madrasah awal
Modern	Integrasi ilmu agama dan umum	Madrasah & universitas

Sumber: Sintesis dari Mudzakkir et al. (2024), Yola et al. (2024), Irwan et al. (2024).

Tabel tersebut memperlihatkan pola evolusi institusi pendidikan Islam yang berlangsung secara bertahap dan berlapis. Setiap fase menunjukkan karakteristik yang berbeda sesuai dengan konteks sosial dan politik yang melingkupinya. Pola ini menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak berkembang secara linear, melainkan melalui proses negosiasi yang kompleks. Interpretasi ini sejalan dengan pendekatan historiografi kritis yang menekankan dinamika relasional dalam perkembangan institusi.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa transformasi pendidikan Islam juga dipengaruhi oleh perkembangan pemikiran keislaman yang terus mengalami reinterpretasi. Pemikiran pendidikan Islam klasik hingga modern memberikan landasan konseptual bagi perubahan institusional. Studi menunjukkan bahwa konsep pendidikan dalam tradisi Islam menekankan keseimbangan antara aspek spiritual dan intelektual (Wiyono, 2024). Hal ini menjadi dasar dalam proses adaptasi pendidikan Islam terhadap perubahan zaman.

Dimensi lain yang penting adalah integrasi nilai lokal dalam sistem pendidikan Islam yang berkembang. Pendidikan Islam di Sulawesi Selatan tidak terlepas dari konteks budaya lokal yang turut membentuk karakter institusinya. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal memperkuat relevansi sosial pendidikan Islam (Saleh et al., 2023). Integrasi ini menciptakan model pendidikan yang kontekstual dan berakar pada realitas masyarakat.

Perkembangan historis pendidikan Islam juga menunjukkan adanya kontribusi signifikan terhadap lahirnya intelektual Muslim di Indonesia. Pendidikan Islam menjadi ruang produksi pengetahuan yang mendorong munculnya pemikiran kritis dan inovatif. Kajian tentang kebangkitan cendekia Muslim menegaskan peran strategis pendidikan dalam proses tersebut (Noprijon et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki dimensi transformatif yang melampaui fungsi pedagogis.

Pendidikan Islam di Sulawesi Selatan merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Dinamika tersebut mencerminkan kemampuan adaptif pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan sosial. Pendekatan integratif antara historis dan sosial memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena ini (Adib, 2022). Perspektif ini membuka ruang bagi kajian lanjutan yang lebih mendalam mengenai relasi antara pendidikan dan perubahan sosial.

Dimensi Sosiologis Pendidikan Islam dalam Pembentukan Struktur Sosial

Pendidikan Islam di Sulawesi Selatan memperlihatkan fungsi sosiologis yang kuat sebagai instrumen pembentukan struktur sosial dan reproduksi nilai-nilai kolektif dalam masyarakat Muslim.

Proses ini tidak hanya berlangsung dalam institusi formal, tetapi juga melalui ruang-ruang sosial keagamaan yang bersifat informal seperti keluarga dan komunitas. Literatur menunjukkan bahwa pendidikan keluarga dalam Islam memiliki peran awal dalam membentuk habitus religius yang kemudian diperkuat oleh institusi pendidikan (Abi Najih et al., 2025). Relasi ini mencerminkan bahwa pendidikan Islam beroperasi dalam jaringan sosial yang saling terhubung dan berlapis.

Dalam konteks masyarakat Sulawesi Selatan, pendidikan Islam berfungsi sebagai mekanisme internalisasi norma sosial yang mengatur perilaku individu dalam kehidupan kolektif. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, solidaritas, dan etika sosial ditanamkan melalui praktik pendidikan yang berkelanjutan. Model pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan memperlihatkan relevansi kuat dalam membentuk struktur sosial yang stabil dan kohesif (Riantika, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki dimensi normatif yang berkontribusi langsung terhadap keteraturan sosial.

Peran pendidikan Islam juga terlihat dalam pembentukan kesadaran sosial berbasis moderasi beragama yang menjadi kebutuhan dalam masyarakat multikultural. Penanaman nilai moderasi dilakukan melalui kurikulum dan praktik pedagogis yang menekankan keseimbangan antara tekstualitas dan kontekstualitas ajaran Islam. Studi menunjukkan bahwa pesantren berperan penting dalam membangun sikap moderat di kalangan santri (Sahrudin et al., 2023). Pendekatan ini memperkuat fungsi pendidikan Islam sebagai agen integrasi sosial.

Selain itu, pendidikan Islam berkontribusi dalam membentuk kesadaran multikultural yang relevan dengan kondisi masyarakat yang heterogen. Konsep pendidikan multikultural dalam Islam menekankan penghargaan terhadap keberagaman sebagai bagian dari nilai keislaman. Kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai multikultural dalam pendidikan Islam meningkatkan toleransi dan kohesi sosial (Khoeriyah & Erihadiana, 2022). Hal ini memperlihatkan bahwa pendidikan Islam mampu merespons kompleksitas sosial modern.

Dimensi sosiologis lainnya terlihat dalam peran pendidikan Islam dalam membangun kesetaraan gender dalam masyarakat. Pendidikan Islam kontemporer mulai mengakomodasi perspektif kesetaraan sebagai bagian dari transformasi sosial. Studi menunjukkan bahwa reinterpretasi ajaran Islam dalam pendidikan dapat mendorong partisipasi perempuan secara lebih luas (Lubis et al., 2025). Transformasi ini menandai adanya perubahan paradigma dalam praktik pendidikan Islam.

Tabel 2. Fungsi Sosiologis Pendidikan Islam dalam Struktur Sosial

Dimensi Sosial	Bentuk Peran Pendidikan Islam	Dampak Sosial
Keluarga	Internalisasi nilai dasar	Pembentukan karakter
Komunitas	Penguatan norma sosial	Kohesi sosial
Multikultural	Toleransi dan inklusivitas	Integrasi sosial
Gender	Kesetaraan peran	Transformasi sosial

Sumber: Sintesis dari Abi Najih et al. (2025), Lubis et al. (2025), Khoeriyah & Erihadiana (2022).

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki spektrum fungsi yang luas dalam membentuk struktur sosial masyarakat. Setiap dimensi mencerminkan peran yang berbeda namun saling melengkapi dalam menciptakan keteraturan sosial. Analisis ini menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfungsi secara individual, tetapi juga kolektif. Pemaknaan ini sejalan dengan pendekatan sosiologi pendidikan yang menekankan relasi antara pendidikan dan struktur sosial.

Dalam praktiknya, pendidikan Islam juga berperan dalam mentransmisikan nilai-nilai spiritual yang memperkuat identitas sosial masyarakat. Tradisi keagamaan seperti tarekat memberikan kontribusi dalam membentuk kesadaran spiritual kolektif. Studi menunjukkan bahwa nilai-nilai tarekat memiliki relevansi dalam pendidikan Islam sebagai sarana pembentukan moral (Fatmawati, 2024). Hal ini memperkuat dimensi spiritual dalam struktur sosial masyarakat.

Peran tokoh lokal dalam pendidikan Islam turut memperkaya dinamika sosiologis yang terjadi. Figur ulama dan intelektual lokal menjadi mediator dalam mentransformasikan ajaran Islam ke dalam konteks sosial masyarakat. Penelitian menunjukkan kontribusi tokoh seperti AGH. Muhammad Nur dalam pengembangan pemikiran keislaman di Sulawesi Selatan (Ghifari & Zakiyah, 2025). Peran ini memperlihatkan pentingnya aktor dalam proses reproduksi sosial pendidikan Islam.

Di sisi lain, pendidikan Islam juga berfungsi sebagai ruang negosiasi antara tradisi dan modernitas dalam masyarakat. Proses ini menciptakan dinamika yang kompleks dalam pembentukan identitas sosial. Kajian menunjukkan bahwa integrasi pendekatan normatif dan historis memungkinkan pemahaman yang lebih kontekstual terhadap fenomena pendidikan Islam (Adib, 2022). Hal ini memperkuat posisi pendidikan Islam sebagai ruang dialektika sosial.

Analisis ini menegaskan bahwa dimensi sosiologis pendidikan Islam di Sulawesi Selatan mencerminkan interaksi yang dinamis antara nilai, institusi, dan aktor sosial. Pendidikan Islam tidak hanya mereproduksi struktur sosial, tetapi juga mentransformasikannya sesuai dengan perubahan zaman. Perspektif ini sejalan dengan teori pendidikan Islam klasik yang menekankan hubungan antara pendidikan dan masyarakat (Sirajudin et al., 2023). Pendekatan ini membuka ruang bagi eksplorasi lebih lanjut mengenai kontribusi pendidikan Islam dalam perubahan sosial kontemporer.

Epistemologi dan Model Pendidikan Islam Kontemporer di Sulawesi Selatan

Konstruksi epistemologi pendidikan Islam kontemporer di Sulawesi Selatan menunjukkan pergeseran signifikan dari pendekatan normatif menuju integrasi antara wahyu dan rasio sebagai basis pengetahuan. Pergeseran ini mencerminkan upaya sistematis dalam merespons tuntutan modernitas tanpa mengabaikan otoritas teks keagamaan sebagai sumber utama pendidikan. Integrasi epistemologis tersebut sejalan dengan gagasan integrasi-interkoneksi yang menekankan dialog antara ilmu agama dan ilmu umum dalam kerangka keilmuan Islam (Adib, 2022). Transformasi ini memperlihatkan bahwa pendidikan Islam tidak lagi bersifat dikotomis, melainkan bergerak menuju paradigma holistik yang adaptif terhadap perubahan sosial.

Dalam kerangka epistemologi tersebut, model pendidikan Islam kontemporer mengembangkan pendekatan integratif yang menggabungkan dimensi spiritual, intelektual, dan sosial dalam satu sistem pendidikan. Pendekatan ini memperkuat argumen bahwa pendidikan Islam harus mampu menghasilkan individu yang tidak hanya religius tetapi juga kompeten secara akademik dan sosial. Konsep integrasi yang dikembangkan oleh pemikir Islam modern menjadi rujukan penting dalam pembaruan kurikulum pendidikan Islam (Arfan et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Sulawesi Selatan mulai mengadopsi kerangka epistemologis yang lebih terbuka dan progresif.

Dimensi epistemologis pendidikan Islam juga terkait erat dengan pengembangan karakter sebagai bagian dari tujuan pendidikan. Pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan menjadi landasan dalam membangun individu yang memiliki integritas moral dan kesadaran sosial yang tinggi. Perspektif ini menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang utuh (Wiyono, 2024). Dengan demikian, epistemologi pendidikan Islam kontemporer menempatkan nilai sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

Selain itu, epistemologi pendidikan Islam kontemporer mengakomodasi pendekatan multikultural sebagai respons terhadap pluralitas masyarakat. Pendidikan multikultural dalam konteks Islam bertujuan untuk membangun sikap toleransi, inklusivitas, dan penghargaan terhadap perbedaan. Pendekatan ini relevan dalam konteks masyarakat Sulawesi Selatan yang memiliki keragaman budaya dan sosial yang kompleks (Khoeriyah & Erihadiana, 2022). Integrasi nilai multikultural dalam pendidikan Islam memperkuat peran pendidikan sebagai sarana harmonisasi sosial.

Perkembangan epistemologi pendidikan Islam juga dipengaruhi oleh dinamika pemikiran klasik dan kontemporer yang saling berinteraksi dalam membentuk kerangka konseptual pendidikan. Pemikiran klasik seperti yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun masih relevan dalam memahami hubungan antara pendidikan dan struktur sosial. Pendekatan ini menekankan bahwa pendidikan merupakan bagian dari sistem sosial yang lebih luas dan tidak dapat dipisahkan dari konteks masyarakat (Sirajudin et al., 2023). Integrasi pemikiran klasik dan modern menghasilkan kerangka epistemologis yang lebih komprehensif.

Dalam konteks implementasi, model pendidikan Islam kontemporer di Sulawesi Selatan menunjukkan variasi pendekatan yang mencerminkan adaptasi terhadap kebutuhan lokal dan global. Variasi ini dapat dilihat dalam pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, serta orientasi pendidikan yang semakin beragam. Analisis terhadap literatur menunjukkan adanya diferensiasi model pendidikan yang mencerminkan dinamika epistemologis tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut yang merangkum karakteristik model pendidikan Islam kontemporer.

Tabel 3. Tipologi Model Pendidikan Islam Kontemporer di Sulawesi Selatan

Model Pendidikan	Karakteristik Utama	Basis Epistemologi
Integratif-Interkonektif	Menggabungkan ilmu agama dan umum	Integrasi wahyu dan rasio
Multikultural	Menekankan toleransi dan keberagaman	Sosio-kultural Islam
Karakter Religius	Fokus pada pembentukan moral	Etika Islam
Moderasi Beragama	Mengedepankan sikap wasathiah	Teologi moderat
Berbasis Komunitas	Menguatkan peran sosial pendidikan	Pendidikan sosial Islam

Sumber: Sintesis literatur dari Adib (2022), Khoeriyah & Erihadiana (2022), Yusron & Nursikin (2025), dan Supriani et al. (2022).

Tabel tersebut menunjukkan bahwa model pendidikan Islam kontemporer tidak bersifat tunggal, melainkan berkembang dalam berbagai bentuk yang saling melengkapi. Setiap model memiliki basis epistemologi yang berbeda namun tetap berada dalam kerangka nilai-nilai Islam. Diferensiasi ini mencerminkan fleksibilitas pendidikan Islam dalam merespons dinamika sosial yang terus berubah. Keragaman model tersebut juga memperkuat posisi pendidikan Islam sebagai sistem yang adaptif dan kontekstual.

Salah satu model yang menonjol adalah pendekatan moderasi beragama yang menekankan keseimbangan antara nilai tradisional dan modern. Pendekatan ini bertujuan untuk menghindari ekstremisme serta membangun sikap keagamaan yang inklusif dan toleran. Konsep Islam wasathiah menjadi landasan utama dalam pengembangan model ini (Yusron & Nursikin, 2025). Implementasi moderasi beragama dalam pendidikan Islam memperkuat stabilitas sosial dan memperkaya dinamika keagamaan masyarakat.

Model berbasis komunitas juga menjadi bagian penting dalam perkembangan pendidikan Islam kontemporer. Pendidikan berbasis komunitas menekankan keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan sebagai bagian dari transformasi sosial. Majelis taklim dan lembaga pendidikan nonformal menjadi ruang penting dalam penguatan epistemologi sosial pendidikan Islam (Zein et al., 2024). Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berlangsung dalam institusi formal tetapi juga dalam ruang sosial masyarakat.

Selain itu, pendidikan Islam kontemporer juga mengintegrasikan nilai kesetaraan gender sebagai bagian dari pembaruan epistemologi. Integrasi ini mencerminkan perubahan paradigma dalam melihat peran perempuan dalam pendidikan Islam. Pendekatan ini menegaskan bahwa pendidikan Islam harus memberikan ruang yang setara bagi semua individu tanpa diskriminasi (Lubis et al., 2025). Transformasi ini menunjukkan bahwa epistemologi pendidikan Islam terus berkembang mengikuti dinamika sosial.

Analisis terhadap perkembangan epistemologi dan model pendidikan Islam kontemporer menunjukkan adanya kecenderungan menuju sistem pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan integratif. Pendidikan Islam tidak lagi terbatas pada transmisi nilai tradisional, tetapi juga berperan dalam membangun masyarakat yang responsif terhadap perubahan global. Interaksi antara berbagai model pendidikan menciptakan dinamika yang memperkaya praktik pendidikan Islam di Sulawesi Selatan. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan Islam kontemporer memiliki potensi besar dalam membentuk masa depan masyarakat yang berlandaskan nilai dan pengetahuan yang seimbang.

KESIMPULAN

Kajian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Sulawesi Selatan berkembang melalui proses historis yang kompleks dan berkelanjutan, yang tidak hanya mencerminkan dinamika penyebaran Islam tetapi juga membentuk struktur sosial masyarakat secara signifikan. Transformasi kelembagaan dari sistem tradisional menuju bentuk modern memperlihatkan kemampuan adaptif pendidikan Islam dalam merespons perubahan sosial, politik, dan intelektual, sekaligus mempertahankan nilai-nilai keagamaan

sebagai fondasi utama (Enhas et al., 2023). Dalam dimensi sosial, pendidikan Islam berperan sebagai mekanisme internalisasi nilai, pembentukan karakter, serta penguatan identitas kolektif yang berkontribusi pada stabilitas dan kohesi sosial (Riantika, 2022). Sementara itu, pada level epistemologis, muncul kecenderungan integratif yang menggabungkan wahyu dan rasio, serta mendorong lahirnya model pendidikan yang inklusif, moderat, dan kontekstual terhadap tantangan global (Adib, 2022). Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak bersifat statis, melainkan terus berevolusi sebagai sistem pengetahuan dan praktik sosial yang memiliki relevansi strategis dalam membangun masyarakat yang religius, kritis, dan adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Najih, A., Darajat, M., & Slamet, S. (2025). Pendidikan Keluarga dalam Islam: Tinjauan Tradisi, Hukum, dan Realitas Sosial Kontemporer melalui Studi Literatur Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(2). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1419>
- Adib, M. A. (2022). Upaya mendialogiskan pendekatan normatif dan historis dalam studi Islam: Konsep integrasi-interkoneksi Amin Abdullah. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 87-97. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i2.11665>
- Amali, S. A., & Suhartini, A. (2024). Pembebasan Kaum Perempuan dalam Tradisi Pendidikan Islam: Analisis Historis dan Kontemporer. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 44-53. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v6i1.391>
- Arfan, S., Yusrianto, E., & Yasin, A. (2025). Konsep Pendidikan Integrasi Fazlur Rahman dan Sayyed Hossein: Kajian Teori dan Praktik: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 662-671. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.481>
- Dalle, M., & Jundi, M. (2022). Ulama dan Umara dalam Modernisasi Pendidikan Islam di Tanah Bugis Abad XX. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 137-159. <https://doi.org/10.21274/taalum.2022.10.1.137-159>
- Enhas, M. I. G., Zahara, A. N., & Basri, B. (2023). Sejarah, transformasi, dan adaptasi lembaga pendidikan Islam di Indonesia. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13(3), 289-310. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i3.4457>
- Fatmawati, F. (2024). Nilai Ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(3), 2099-2114. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i3.2056>
- Ghifari, M., & Zakiyah, U. (2025). Pemikiran Dan Kontribusi AGH. Muhammad Nur Dalam Kajian Hadis Di Sulawesi Selatan. *The International Journal of Pegon: Islam Nusantara civilization*, 15(02), 199-222. <https://doi.org/10.51925/inc.v15i02.160>
- Irwan, I., Ishomuddin, I., & Faridi, F. (2024). Menelusuri Warisan Kebijakan Pendidikan Islam Di Masa Kolonial Belanda. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 15(2), 118-134. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v15i2.631>
- Khoeriyah, Y., & Erihadiana, M. (2022). Pendidikan multikultural: Konsepsi, urgensi dan relevansinya dalam manajemen pendidikan Islam di Indonesia. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2523-2532. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.708>
- Kurnia, A., Samad, D., Mamad, F. S., & Matanari, T. P. B. (2025). Narasi historis pemikiran pendidikan Islam tentang anak: Relevansi sosial-kultural bagi PAUD Islam Indonesia. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(3), 441-451. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v6i3.2313>
- Lubis, D. S., Syafiq, M., Hasibuan, R. L., & Sari, H. P. (2025). Peran pendidikan Islam dalam mempromosikan kesetaraan gender: Perspektif tradisional dan kontemporer. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 597-604. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.933>
- Mr, A. F. D., & Erliyanto, M. (2024). Sejarah Pemikiran Sumber Ajaran Islam dan Pendidikan Islam. *Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 36-59. <https://doi.org/10.61743/cg.v2i3.88>
- Mudzakkir, A., Naro, W., & Yahdi, M. (2024). Sejarah pendidikan Islam: Karakter pendidikan Islam klasik & modern. *Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, 1(3), 176-186. <https://doi.org/10.58230/ijier.v1i3.268>
- Noprijon, N., Samad, D., & Firdaus, F. (2025). Pendidikan Islam dan Kebangkitan Cendekia Muslim Indonesia: Islamic Education and the Rise of Indonesian Muslim Intellectuals. *Elektriase:*

- Jurnal Sains Dan Teknologi Elektro*, 15(02), 54-62.
<https://doi.org/10.47709/elektriase.v15i02.6391>
- Riantika, R. F. P. (2022). Model pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan: Perspektif Islam dan konteks sosial. *Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi*, 4(2), 19-36.
<https://doi.org/10.33503/maharsi.v4i2.316>
- Sahrudin, S., Yaumi, M., Malli, R., & Sumiati, S. (2023). Penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam membangun moderasi beragama pada pondok pesantren ahlush suffah kabupaten bantaeng. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 12(2), 128-144.
<https://doi.org/10.32806/jf.v12i02.7380>
- Saleh, A. M., Wekke, I. S., Riswandi, A., & Aryanti, A. (2023). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah pendidikan Sulawesi Selatan: Gagasan dan temuan awal. *Jurnal Idiomatik Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 167-172.
<https://doi.org/10.46918/idiomatik.v6i2.2116>
- Sirajudin, S., Khojir, K., & Soe'oad, R. (2023). Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Khaldun. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 1(3), 154-165. <https://doi.org/10.71382/sinova.v1i3.57>
- Supriani, Y., Prasetyo, E. B., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Strategi pengembangan pendidikan multikultural pada institusi pendidikan islam. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 589-598. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.167>
- Wiyono, D. F. (2024). Pemikiran Pendidikan Islam: Konseptualisasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Intelektual Islam Klasik. *Fikroh*, 8(1), 37-48.
<https://doi.org/10.37216/fikroh.v8i1.1139>
- Yola, N., Amri, M. U., & Thania, C. E. (2024). Transformasi Lembaga Pendidikan Islam di Minangkabau: Peralihan dari Tradisional ke Modern dalam Perspektif Sejarah dan Dinamika Sosial. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 1-12.
<https://doi.org/10.61456/tjiec.v5i1.191>
- Yusron, M., & Nursikin, M. (2025). Tinjauan Islam Wasatiah terhadap Pendidikan Islam di Indonesia dalam Pandangan Azyumardi Azra. *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 11(2), 481-492. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i2.1325
- Zein, M., Sapsuha, M. P. D. M. T., Marjuni, M. A. D. A., & Pd, M. (2024). *Gerakan Sosial Keagamaan: Analisis Pendidikan Dakwah di Majelis Taklim Kabupaten Kepulauan Sula*. Maghza Pustaka.